

Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan *Financial Technology* Terhadap *Personal Finance* Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten

Yoko Tristiarto¹, Wahyudi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email : ¹yoko.tristiarto@upnvj.ac.id; ²wahyudi@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan *financial technology* terhadap *personal finance* UKM di Kabupaten Lebak Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM yang berada di wilayah Kabupaten Lebak Banten. Ukuran sampel diambil dengan metode *non probability sampling* khususnya adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *personal finance* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,625, (2) inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *personal finance* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,283.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Personal Finance*.

ABSTRACT

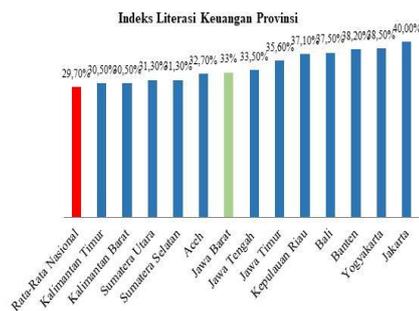
This study is a quantitative study that aims to analyze and examine the impact of financial literacy and financial inclusion and financial technology on the personal finance of SMEs in Lebak Banten Regency. The population in this study were SMEs in the Lebak Regency, Banten. The sample size was taken by non-probability sampling method, specifically purposive sampling. Data was collected through the distribution of questionnaires. The analytical technique used is the Partial Least Square (PLS) analysis method. The results of this study indicate that (1) financial literacy has a significant influence on personal finance with a path coefficient value of 0.625, (2) financial inclusion has a significant influence on personal finance with a path coefficient value of 0.283.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, and Personal Finance.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2014 sampai 2017, literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di bawah 30% yakni hanya berkisar 28%-29,7%. Dilihat dari data tersebut, pertumbuhan literasi di Indonesia juga sangat lambat. Sepanjang 4 tahun, pertumbuhan literasi keuangan hanya 1,97%. Sementara itu, inklusi keuangan juga merupakan fak-

tor utama yang mendukung bahwa ekonomi Indonesia tidak merata.



Sumber : OJK, 2017 (data diolah)

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan di atas Rata-Rata Nasional Tahun 2016

Dari gambar di atas, hanya ada 13 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang berada di atas rata-rata nasional indeks literasi keuangan. Sementara rata-rata nasional indeks literasi keuangan Indonesia yang hanya berkisar 29,70%.

Literasi keuangan juga merupakan hal yang sangat penting untuk menangani keuangan setiap hari dalam membantu individu. Literasi keuangan akan menghasilkan suatu perencanaan keuangan yang nantinya akan berguna bagi individu sendiri dalam mengelola keuangan. Akan sangat berguna sekali jika semenjak usia yang masih muda melek literasi keuangan. Jika sedari muda sudah melek akan literasi keuangan, maka akan terjadi sebuah pengelolaan yang baik dalam keuangan bagi individu tersebut.

Kemudian, Menurut Bank Indonesia (2014), ada beberapa alasan mengapa sangat diperlukan keuangan inklusi, yaitu meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas sistem keuangan, mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*, mendukung pendalaman pasar keuangan, memberikan potensi pasar baru bagi perbankan, mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan, mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan rigiditas *low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

Tingkat inklusi keuangan Indonesia, menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah 59,7% pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 8,1% menjadi 67,8%.



Sumber : OJK, 2017 (data diolah)

Gambar 2. Indeks Keuangan Inklusi diatas Rata-Rata Nasional Tahun 2016

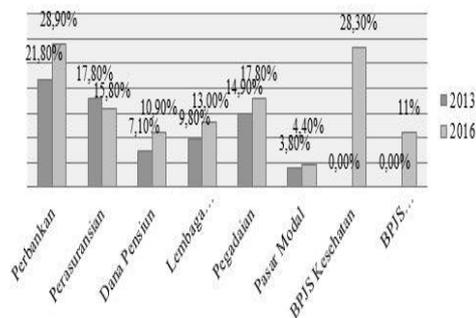
Gambar 2, menunjukkan Indeks Keuangan Inklusi (IKI) yang belum merata di Indonesia. Hal ini dikarenakan pilar-pilar dari inklusi keuangan yaitu akses, pengadaan layanan jasa keuangan, penggunaan layanan jasa keuangan dan kualitas masih kurang di Indonesia. Kemudian, dari gambar di atas juga, memperlihatkan bahwa Jakarta berada pada peringkat pertama untuk Indeks Keuangan Inklusi (IKI) hal ini menunjukkan bahwa DKI Jakarta selain memiliki literasi keuangan yang yang tinggi juga memiliki inklusi keuangan yang tinggi. dan Jawa Barat berada di peringkat 10 dari 34 propinsi

Financial Technology (FinTech) adalah istilah yang digunakan oleh perusahaan dalam menggunakan teknologi keuangan yang modern. Dimana perusahaan ini tidak memiliki banyak ekuitas, namun memiliki ide atau gagasan yang akhirnya menjual nilai valuasi dari perusahaannya.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan, FinTech adalah sebagai salah satu wadah untuk mencapai keefektifan dan keefisienan atas keuangan dari individu. Penggunaan FinTech sendiri dianggap lebih mudah karena hanya dengan melalui *smartphone* dapat mengakses dan memantau keuangan baik dari sisi informasi dan penggunaannya, hal ini sejalan dengan prinsip dari literasi

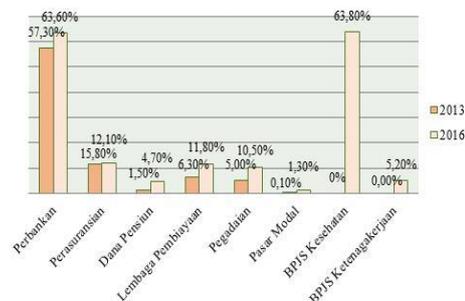
keuangan dan inklusi keuangan. Sehingga individu yang menggunakan FinTech akan membentuk *personal finance* dalam merencanakan dan mengambil keputusan keuangan.

Personal Finance, menggambarkan cara dimana seorang individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat.



Sumber : OJK, 2017 (data diolah)

Gambar 3. Gambar Indeks Literasi Keuangan Sektor Jasa Keuangan Tahun 2013 dan 2016 di Indonesia



Sumber : OJK, 2017 (data diolah)

Gambar 4. Gambar Indeks Keuangan Inklusif Sektor Jasa Keuangan Tahun 2013 dan 2016 di Indonesia

Di Indonesia, terlihat dari gambar di atas, literasi keuangan dan inklusi keuangan yang paling tinggi adalah di sektor jasa keuangan perbankan. Hal ini berpengaruh pada kegiatan *savings, payment, borrowing* dalam kegiatan *personal finance*. Dalam literasi keuangan, pengetahuan mengenai keuangan dasar dalam hal manfaat serta risiko. *Personal finance* dalam jasa perbankan di dunia FinTech menjadi lebih efektif dan efisien, namun perlu digarisbawahi, bahwa selalu ada

risiko dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pertumbuhan UMKM yang terus mengalami peningkatan menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin kompetitif. Sehingga dibutuhkan peran dari seorang pemilik usaha untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu perannya, yaitu mengambil keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan dan *personal finance*. Dalam manajemen keuangan dan *personal finance* terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM, yaitu permasalahan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Personal Finance* pada Usaha Kecil dan Menengah.

2. METODOLOGI

Definisi Operasional

- Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah *Personal Finance*.
- Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:
 - Literasi Keuangan (X_1) adalah suatu pegangan untuk seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.
 - Inklusi Keuangan (X_2) merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Lebak

Banten. Penentuan ukuran sampel menggunakan metode penentuan Roscoe dengan teknik *sampling probability sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan diambil adalah kuantitatif karena penelitian ini mengukur perilaku keuangan seseorang dari sisi literasi keuangan, inklusi keuangan dan apakah hal tersebut berpengaruh terhadap *personal finance* dengan memakai skala Likert sebagai pengukuran kuantitatif.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer, melalui kuisisioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan indeks jawaban responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Persepsi responden akan digambarkan dengan teknik skoring, yaitu :

Skala Likert	X ₁	X ₂	Y
1	STS	STS	STS
2	TS	TS	TS
3	N	N	N
4	S	S	S
5	SS	SS	SS

Sumber: data diolah

Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{[(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)]}{5}$$

Dimana,

- a. F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1

- b. F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2
 c. F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3
 d. F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4
 e. F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Batas nilai indeks tertinggi dan terendah diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- a. Batas nilai indeks tertinggi diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Sampel} \times \text{Jawaban Tertinggi}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$
- b. Batas nilai indeks terendah diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Sample} \times \text{Jawaban Terendah}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$
- c. Rentang interpretasi dengan rumus three box method :

$$\frac{\text{Batas nilai tertinggi} - \text{Batas nilai terendah}}{3}$$

Persentase tersebut kemudian diinterpretasikan dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Persentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
10,00-40,00	Rendah
40,01-70,00	Sedang
70,01-100	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2011, hlm. 324)

Uji Hipotesis

- a. Uji R²
 Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan semakin tinggi nilai R², hal tersebut menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan atau peningkatan variabel dependen.
- b. Uji t
 Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Apabila nilai pro-

babilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. LANDASAN TEORI

Konsep UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada BAB I, pasal 1 menyebutkan bahwa, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan dan perkembangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualannya. Tolak ukur pengembangan usaha harus dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Personal Finance

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1985 dimulai sebagai *Theory of Reasoned Action* pada tahun 1980 untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Teori ini

dimaksudkan untuk menjelaskan semua perilaku dimana orang memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol diri.

Ajzen dan Kruglanski (2019) pada *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa pencapaian perilaku tergantung pada motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku). Ini membedakan antara tiga jenis keyakinan, yaitu: perilaku, normatif, dan kontrol.

Konstruk teori ini ditambahkan kemudian, dan menciptakan pergeseran dari *Theory of Reasoned Action* ke *Theory of Planned Behavior*.

Menurut Roestanto (2017 hlm. 34) *personal finance* telah menyentuh kedisiplinan seseorang yang berpengaruh pada *self control* seseorang dalam berperilaku keuangan. Dengan adanya *personal finance*, seseorang dituntut untuk memiliki pola hidup yang memiliki prioritas sehingga harus memiliki *self control* akan keuangannya.

Literasi Keuangan

Menurut Roestanto (2017, hlm. 1) literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan konsumen atau masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik.

Menurut Sina (2014, hlm. 15) literasi bukan hanya menyangkut keahlian berpikir dan membaca namun juga dalam proses pembelajaran dan keahlian hidup yang akan digunakan oleh individu maupun negara untuk bertahan dan secara berkelanjutan mengalami perubahan. Dalam konteks literasi keuangan maka literasi keuangan ditelaah secara teori dengan berpikir dan membaca namun harus juga dipraktikkan sehingga individu mampu

bertahan secara finansial dan mengalami keberlanjutan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka diharapkan seseorang tersebut mampu memajemen keuangannya secara baik dan benar.

Inklusi Keuangan

Konsep inklusi keuangan muncul setelah adanya konsep eksklusif keuangan. Leyshon dan Thrift pada tahun 1995 mendefinisikan eksklusif keuangan sebagai sebuah proses yang mencegah kelompok sosial dan individu dari memperoleh akses terhadap sistem keuangan formal. *European Commission* (2008) menjelaskan bahwa eksklusif keuangan merupakan sebuah proses dimana orang menghadapi kesulitan dalam mengakses dan/atau menggunakan jasa keuangan dan produk di pasar pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka tidak dapat menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat di tempat mereka berada.

Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (2017) inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian Bongomin, *et al.*, (2016) ada 4 (empat) pengukuran inklusi keuangan yaitu *access, usage, welfare, quality*. Kemudian, Otoritas Jasa Keuangan (2017) membagi indikator dalam inklusi keuangan yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, kualitas.

Financial Technology di Indonesia

Menurut Rubini (2019, hlm 1) Fintech adalah perusahaan-perusahaan yang memperkenalkan inovasi dalam kegiatan pelayanan keuangannya melalui teknologi modern. Fintech juga melebarkan jasa keuangan dengan beberapa variasi yaitu *cryptocurrencies, machine learning, robo advice* dan *internet of things*.

Saat ini FinTech berhubungan dengan perusahaan yang menggunakan teknologi inovatif modern untuk membentuk penyediaan jasa keuangan. FinTech dipandang sebagai pasar baru yang mengintegrasikan keuangan dan teknologi (Arner *et al.*, 2015). Menurut *Accenture* dan *CB Insight* mendefinisikan perusahaan FinTech merupakan perusahaan yang menawarkan teknologi untuk perbankan, keuangan perusahaan, pasar modal, analisis data keuangan, pembayaran, dan manajemen keuangan pribadi (Skan *et al.*, 2014). Perkembangan FinTech tidak lepas dari pengaruh perangkat *mobile*, perangkat lunak *virtual cloud*, personalisasi layanan *online* dan teknologi komunikasi (Dapp, 2014).

Financial technology juga dapat sebagai batu loncatan untuk memfasilitasi inklusi keuangan di negara-negara berkembang (Ammar & Ahmed, 2016).

Berdasarkan penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2016) peran *financial technology* di Indonesia yaitu :

- a. Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk.
- b. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.
- c. Meningkatkan inklusi keuangan nasional.

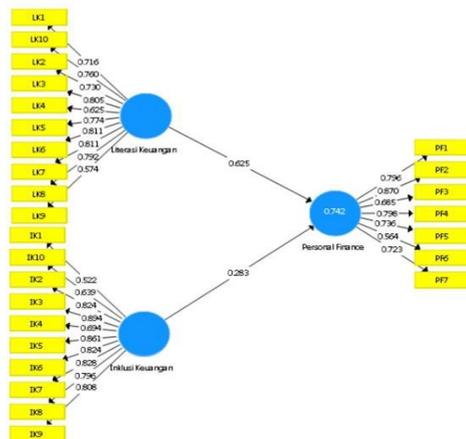
- d. Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu UKM di Kabupaten Lebak Banten yang memiliki izin dan memenuhi syarat kredit. Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuisioner untuk mencari data aktual sebanyak 100 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan yaitu responden yang dikategorikan dari lokasi usaha, memiliki izin usaha, dan telah melakukan kredit.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil uji validitas diagram jalur yang terbentuk sebagai berikut :



Sumber : Output Data SmartPLS 3.0

Gambar 5. *Outer Model* Penelitian

Hasilnya dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari setiap indikator masing-masing variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid karena semua nilai korelasi memiliki nilai *factor loading* > 0,50. Nilai paling kecil terdapat pada instrumen pernyataan IK1 yang memiliki *factor loading* sebesar 0,522. Kemudian nilai paling besar terdapat instrumen pernyataan IK3

dimana memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,894.

Uji Validasi Diskriminan

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan	0,554
Inklusi Keuangan	0,603
<i>Personal Finance</i>	0,554

Sumber : Hasil output SmartPLS 3.0

Pada tabel 3 di atas, variabel literasi keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,554, variabel inklusi keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,603, variabel *Personal Finance* memiliki nilai AVE sebesar 0,554. Maka, dapat dikatakan bahwa semua variabel adalah valid, karena telah memenuhi syarat kevaliditasannya karena sudah melebihi nilai 0,5.

Uji Realibilitas

Tabel 4. *Uji Realibilitas*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0,909	0,925
Inklusi Keuangan	0,924	0,937
<i>Personal Finance</i>	0,862	0,896

Sumber : Hasil output SmartPLS 3.0

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,909, variabel inklusi keuangan memiliki nilai sebesar 0,924, dan variabel *personal finance* memiliki nilai sebesar 0,862. Karena masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi nilai 0,70, maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel sudah reliabel atau andal.

Jika dilihat dari nilai *Composite Reliability*, variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,925, variabel inklusi keuangan memiliki nilai sebesar 0,937, dan variabel *per-*

sonal finance memiliki nilai sebesar 0,896. Karena masing-masing variabel memiliki nilai *Composite Reallibility* yang melebihi nilai 0,60, maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel sudah reliabel atau andal.

R-Square

Tabel 5. Uji R square

Variabel	R square
Personal Finance	0,742

Sumber : Hasil output SmartPLS 3.0

Nilai R square variabel *Personal Finance* adalah sebesar 0,742, menunjukkan kontribusi antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap *Personal Finance* adalah sebesar 74,2% sehingga nilai sebesar 25,8%, yaitu sisanya dari R square penelitian ini, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t-statistik

Tabel 6. Hasil Uji t-statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Personal Finance	0,625	7,31	0
Inklusi Keuangan → Personal Finance	0,283	2,964	0,003

Sumber : Hasil output SmartPLS 3.0

Literasi Keuangan memiliki hubungan kuat yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai *original sampel* atau nilai korelasi sebesar 0,625. Dari hasil pengolahan data uji t-statistik menunjukkan $t_{hitung} 7,31 > t_{tabel} 1,984$ dapat diartikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *Personal Finance* dengan nilai signifikansi (P Values) sebesar 0 atau kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$).

Hasil pengujian variabel Inklusi Keuangan memiliki hubungan yang cukup/ sedang dan positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai *original*

sampel atau nilai korelasi sebesar 0,283. Dari hasil pengolahan data uji t-statistik menunjukkan $t_{hitung} 2,964 > t_{tabel} 1,984$ dapat diartikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *Personal Finance* dengan nilai signifikansi (P Values) sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Personal Finance

Dari hasil pengolahan data uji t-statistik menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *Personal Finance* dengan besarnya pengaruh adalah sebesar 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan mampu membuat keputusan *personal finance* lebih baik. Indikator-indikator dari penelitian ini seperti pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, perilaku dan sikap sangat mempengaruhi pada kehidupan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Personal Finance

Dari hasil pengolahan data uji t-statistik menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *Personal Finance* dengan besarnya pengaruh adalah sebesar 28,3%. Dan dalam keadaan *financial technology* yang saat ini semakin gencar membuktikan bahwa inklusi keuangan mampu membuat keputusan *personal finance* lebih mudah dan cepat. Indikator-indikator dari penelitian ini seperti akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas dari *financial technology* sangat mempengaruhi pada kehidupan keuangan pelaku UKM.

5. KESIMPULAN

Mengenai personal finance pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Lebak Banten, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *personal finance*. Berdasarkan pengujian dapat diartikan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap *personal finance*. Dan hal ini juga membuktikan bahwa literasi keuangan mampu membuat keputusan *personal finance* UKM lebih baik.
- b. Inklusi keuangan berpengaruh pada *personal finance*. Dapat diartikan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan lemah terhadap *personal finance*. Dan dalam keadaan *financial technology* yang saat ini semakin gencar membuktikan bahwa inklusi keuangan mampu membuat keputusan *personal finance* lebih mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Kruglanski, A. W. (2019). *Reasoned Action In The Service of Goal Pursuit*. *Psychological Review*, 126 (5), 774-786.
- Ammar, A., & Ahmed, E. M. (2016). *Factors Influencing Sudanese Microfinance Intention To Adopt Mobile Banking*. *Cogent Business & Management*, Volume 3, No. 1, hlm. 1–20.
- Andrew, V dan Linawati, N. (2014). *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*. *Jurnal Finesta*, Volume 2 No. 2, hlm. 35 – 39
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). *The Evolution of FinTech: A New Post - Crisis Paradigm?*. University of New South Wales Law Research Series.
- Avery, M., Bassa S., Carlo, dan Guiso, F. (2016). *Understanding What Works: Case Studies in Financial Education*. Report of the Global Financial Literacy Excellence Center.
- Bhuvana, M., & Vasantha, S. (2017). *A Structural Equation Modeling (SEM) Approach For Mobile Banking Adoption—A Strategy For Achieving Financial Inclusion*. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, Volume 8, No. 2, hlm. 175–181.
- Bongomin. G.O.C. (2017). *Financial Literacy in Emerging Economies : Do All Components Matter for Financial Inclusion of Poor Households in Rural Uganda?*. *Managerial Finance Journal*, Volume 43, No. 12, hlm. 1310-1331.
- Brown, Meta, Grigsby, John, Klaauw, Wilbert, Wen, Jaya, and Zafar, Basit. (2016). *Financial Education and the Debt Behavior of the Young*. *Review of Financial Studies*, Volume 29, No. 9, hlm. 2490– 2522.
- Dapp, Thomas P. (2014). *Fintech – The Digital (R)evolution in the Financial Sector*. German : Deutsche Bank
- European Commission Report. 2008. *Financial Services Provision And Prevention of Financial Exclusion*.
- Huston, S.J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. *Journal of*

- Consumer Affairs, Volume 44, No. 2, hlm. 296 – 316.
- Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, Ma., Dinkova., Schonewille, Gea., Schors, Anna Van Der., Werf, Minou Van Der. (2019). *The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools*. Journal of Consumer Affairs, Volume 62, No. 1, hlm. 5 – 44
- Kapoor, J.R., Dlabay, L.R., Hughes, R.J. (2010). *Focus On Personal Finance: An Active Approach To Help You Develop Successful Financial Skills (3rd edition)*. Amerika:Mc Graw-Hill Irwin.
- Leyshon, A. dan Thrift, N. (1995). *Geographies of Financial Exclusion: Financial Abandonment in Britain and the United States*. Transactions of the Institute of British Geographers. Volume 20, No. 3, hlm. 312-341.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, Volume 52, No. 1, hlm. 5– 44.
- Mago, S., & Chitokwindo, S. (2014). *The Impact Of Mobile Banking On Financial Inclusion in Zimbabwe: A case for Masvingo province*. Mediterranean Journal of Social Sciences, Volume 5, No. 9, hlm. 221–230.
- Mien, N.T.N. dan Thao, T.P. (2016). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15th Vietnam Conference)*. ISBN: 978-1-63415-833-6
- Osakwe, C. N., & Okeke, T. C. (2016). *Facilitating Commerce Growth in Nigeria Through Money Usage: A Preliminary Analysis*. Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management, Volume 11, hlm. 115–139.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017) *Finansial Technology di Indonesia*. Publikasi Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Publikasi OJK
- Remund, D.L. (2010). *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, Volume 44, No. 2.
- Rubini, A. (2019). *Financial Technology Made Easy (3rd edition)*. Berlin:Walter de Gruyter Inc.
- Saksononva, S. dan Merlino, I.K. (2017). *Fintech as Financial Innovation – The Possibilities and Problems of Implementation*. European Research Studies Journal, Volume 20, No.3, hlm. 961 – 973
- Sanjaya, I Made dan Nursechafia. (2016). *Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif : Analisis Antar Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Volume 18, No. 3.
- Sina, P.G. (2014). *Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance*. Jurnal

- JIBEKA, Volume 8, No 1, hlm. 54-59.
- Sina, P.G. (2017). *The Power of Personal Finance for Children*. Jakarta:PT Buana Ilmu Populer
- Skan, L., Masood., dan Conway. (2014). *The Boom in Global Fintech Investment*. United Kingdom. Accenture.
- Smirat, B.Y.A. (2016). *Cash Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Jordan*. Journal of Finance and Accounting, Volume 7, No. 2.
- Susanne, C. dan Janos, B. (2016). *The FinTech Book*. Inggris:TJ International Ltd.
- Susanti, Ari., Ismunawan., Pardi., Ardyan, Elia. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta*. Telaah Bisnis , Volume 18, No.1, hlm. 45-56
- Xiao, J.J., Ahn, S.Y., Serido, J. Shim, S. (2014). *Earlier Financial Behaviour of College Students*. Journal of Consumer Studies, Volume 38, No. 6, hlm. 593-601